

Coastal tourism development of Diyonumo Island, East Sumalata District, Gorontalo-Indonesia, based on natural resources and carrying capacity

Indonesian title:

Pengembangan wisata pantai berbasis potensi dan daya dukung kawasan Pulau Diyonumo, Kecamatan Sumalata Timur, Gorontalo-Indonesia

Masita H. Kamah¹, Femy M. Sahami^{2*}, Alfi S. Baruadi²

¹ Program Studi Magister Ilmu Kelautan, Pascasarjana, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.

² Department of Aquatic Resources Management, Faculty of Fisheries and Marine Science, Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo.

*Corresponding author: femysahami@ung.ac.id

Received: 13 April 2022 – Revised: 6 May 2022 – Accepted: 10 May 2022

Abstract: The purpose of this study is to assess the suitability of coastal tourism in the Diyonumo Island and the carrying capacity of the area to support the sustainability development of coastal tourism in the island. The study was conducted at Diyonumo Island, Deme II Village, East Sumalata District, North Gorontalo District, Gorontalo Province, from September to November 2020. The data collection was done by observation and surveys. Study location was divided into 4 stations with an assessment of 3 categories designated for beach tourism, namely recreation, fishing, and camping. Tourism Suitability Index (TSI) and carrying capacity were calculated from the obtained data. The results showed that the island has the potential to be developed into a tourist area with the TSI value for the categories of recreational, fishing, and camping is categorised 'very suitable'. Moreover, the carrying capacity for recreation, fishing, and camping are 1.916 people/day, 104 people/day, and 125 people/day, respectively. The most important thing to do in order to achieve a sustainable development and management is by properly use and manage the resource of the island and this effort can be done by government through community empowerment programs.

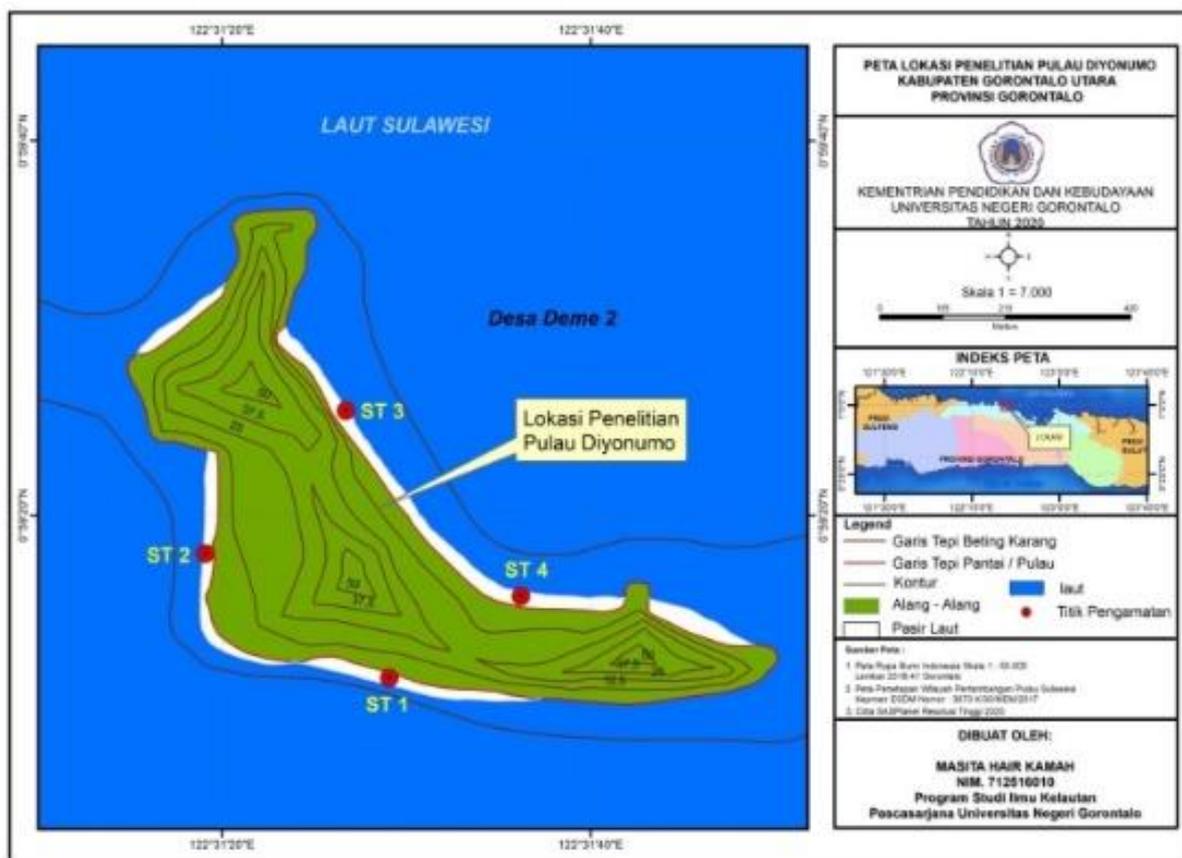
Keywords: beach tourism; carrying capacity; coastal tourism development; coastal tourism suitability; Gorontalo

PENDAHULUAN

Pulau Diyonumo, secara administratif, masuk dalam wilayah Kecamatan Sumalata Timur dan merupakan salah satu pulau dari deretan pulau-pulau kecil yang ada di perairan laut Gorontalo Utara. Pulau ini memiliki daya tarik yang sangat besar, yang dapat dilihat dari animo kunjungan masyarakat. Pulau ini banyak dikenal melalui media sosial. Keindahan yang dimiliki oleh pulau ini sangat unik. Pada awalnya hanya berupa panorama hamparan rumput di puncak daratan dengan topografi yang indah sehingga banyak dijadikan sebagai spot foto; namun, saat ini keindahan pantainya juga sudah mulai diminati. Tingginya animo masyarakat untuk berkunjung ke pulau ini perlu ditunjang oleh suatu pengembangan dan pengelolaan yang tepat.

Keunikan dan keindahan pulau ini yaitu memiliki karakteristik pantai dan daratan yang unik di mana dapat menjadi potensi yang besar untuk pengembangan wisata yang berkelas.

Adanya peningkatan kebutuhan masyarakat untuk berwisata menuntut adanya pengembangan lokasi-lokasi yang berpotensi untuk dikembangkan sebagai lokasi wisata. Menurut Heryati (2019), potensi wisata adalah segala hal yang nyata dan disediakan sedemikian rupa dalam keadaan baik, tidak dapat diraba, yang digarap dan diatur, sehingga memberikan manfaat atau dimanfaatkan dalam wujud sebagai kemampuan faktor dan unsur yang diperlukan atau menentukan pengembangan kepariwisataan, baik itu berupa suasana, benda, kejadian maupun layanan jasa. Pariwisata dan rekreasi yang bergantung pada alam dan berbasis alam adalah



Gambar 1. Peta lokasi penelitian di Pulau Diyonumo (ST1-ST4: stasiun pengamatan)

memiliki kepentingan sosial, budaya, dan ekonomi yang cukup besar (Spalding *et al.*, 2017).

Kajian tentang pengembangan wisata Pulau Diyonumo belum pernah dipublikasikan. Ketersediaan informasi sangat penting dalam penentuan langkah-langkah yang akan diambil ke depan. Dengan adanya informasi tentang potensi, termasuk persepsi masyarakat dalam pengembangan wisata pulau ini, maka akan lebih memudahkan dalam upaya pengembangan dan pengelolaannya secara berkelanjutan.

Konsep pengembangan pariwisata berkelanjutan untuk mendukung upaya pelestarian lingkungan (budaya dan alam) disebut sebagai ekowisata (Adityawan, 2020; Chougule, 2011). Pengembangan dan pengelolaan suatu lokasi wisata secara berkelanjutan, secara tidak langsung, dapat berkontribusi dalam pelestarian ekosistem dan memberikan dampak yang positif terhadap kesejahteraan masyarakat setempat. Ekowisata adalah suatu bentuk pariwisata yang bertanggung jawab dengan memperhatikan konservasi lingkungan yang alami, melestarikan kebudayaan, dan kesejahteraan penduduk setempat (Chougule, 2011; Firmansyah, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk

menganalisis kesesuaian wisata pantai Pulau Diyonumo dan menilai daya dukung kawasan dalam menunjang pengembangan lokasi wisata pantai pulau tersebut secara berkelanjutan.

MATERIAL DAN METODE

Waktu dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bulan September-November 2020 di kawasan pesisir Pulau Diyonumo, Kecamatan Sumalata Timur, Kabupaten Gorontalo Utara. Lokasi penelitian dibagi menjadi 4 stasiun pengamatan (ST) berdasarkan kondisi kawasan pantai yang dapat dikunjungi oleh wisatawan (Gambar 1).

Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan secara *purposive sampling* berdasarkan stasiun pengamatan (ST). Untuk memperoleh informasi tentang persepsi masyarakat, digunakan kuesioner dan wawancara langsung terhadap masyarakat sekitar kawasan wisata dan pengunjung yang ditemui pada saat pelaksanaan penelitian.

Tabel 1. Parameter kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi dan berenang (Yulianda, 2019)

Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Tipe pantai	0,200	Pasir putih	3
		Pasir putih campur pecahan karang	2
		Pasir hitam, sedikit terjal	1
		Lumpur, berbatu, terjal	0
Lebar pantai (m)	0,200	> 15	3
		10-15	2
		3 < 10	1
		< 3	0
Material dasar perairan	0,170	Pasir	3
		Karang berpasir	2
		Pasir berlumpur	1
		Lumpur, lumpur berpasir	0
Kedalaman perairan (m)	0,125	0-3	3
		> 3-6	2
		> 6-10	1
		> 10	0
Kecerahan perairan (%)	0,125	> 80	3
		> 50-80	2
		20-50	1
		< 20	0
Kecepatan arus (cm/detik)	0,080	0-17	3
		17-34	2
		34-51	1
		> 51	0
Kemiringan pantai (°)	0,080	< 10	3
		10-25	2
		> 25-45	1
		> 45	0
Penutupan lahan pantai	0,010	Kelapa, lahan terbuka	3
		Semak, belukar, rendah, savana	2
		Belukar tinggi	1
		Hutan bakau, pemukiman, pelabuhan	0
Biota berbahaya	0,005	Tidak ada	3
		Bulu babi	2
		Bulu babi, ikan pari	1
		Bulu babi, ikan pari, lepu, hiu	0
Ketersediaan air tawar (km)	0,005	< 0,5	3
		> 0,5-1	2
		> 1-2	1
		> 2	0

Analisis Data

Analisis Kesesuaian Wisata:

Penilaian terhadap kesesuaian wisata rekreasi dilakukan menggunakan 10 parameter kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori rekreasi dan berenang (Tabel 1); 3 parameter untuk kategori wisata pancing (Tabel 2); dan 5 parameter untuk kategori berkemah (Tabel 3) (Yulianda, 2019). Adapun penghitungan analisis kesesuaian wisata menggunakan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) (Yulianda, 2019) dengan rumus sebagai berikut:

$$IKW = \sum_{i=1}^n (B_i \times S_i)$$

Keterangan:

IKW \geq 2,5 : Sangat sesuai
 2,0 \leq IKW < 2,5 : Sesuai
 1 \leq IKW < 2,0 : Tidak sesuai
 IKW < 1 : Sangat tidak sesuai

Analisis Daya Dukung:

Penghitungan daya dukung pengembangan ekowisata dilakukan dengan menggunakan konsep Daya Dukung Kawasan (DDK), yang mempertimbangkan dua hal yaitu kemampuan alam untuk mentoleransi gangguan atau tekanan dari manusia dan keaslian sumber daya alam. Daya Dukung Kawasan (DDK) adalah jumlah maksimum

Tabel 2. Parameter kesesuaian lahan untuk wisata pantai kategori wisata pancing (Yulianda, 2019)

Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Kelimpahan ikan	0,600	> 10	3
		5-10	2
		2 < 5	1
		< 2	0
Jenis Ikan	0,300	≥ 4	3
		3	2
		2	1
		≤ 1	0
Kedalaman (m)	0,100	1 ≤ x < 3	3
		3 < x ≤ 5	2
		x > 5	1
		x < 1	0

Tabel 3. Parameter kesesuaian sumber daya untuk wisata perairan kategori berkemah (Yulianda, 2019)

Parameter	Bobot	Kategori	Skor
Tipe hamparan dataran	0,375	Rumput/pasir	3
		Tanah berumput	2
		Lumpur/berbatu	1
		Batu cadas/tanah labil	0
Lebar tepi pantai (m)	0,225	x > 10	3
		7 < x ≤ 10	2
		5 < x ≤ 7	1
		≤ 5	0
Vegetasi yang hidup di tepi pantai	0,150	Kelapa, cemara, akasia	3
		Sistem pepohonan dan sedikit belukar	2
		Belukar tinggi	1
		Belukar tinggi dan rawa/non vegetasi	0
Kemiringan tepi pantai (°)	0,150	x < 5	3
		5 < x ≤ 15	2
		15 < x ≤ 30	1
		> 30	0
Pemandangan (object view)	0,100	Pantai, hutan, pegunungan, sungai	3
		Pantai dan 2 dari 3 pemandangan	2
		1 dari 4 pemandangan	1
		Tidak ada objek yang indah	0

pengunjung yang secara fisik dapat ditampung di kawasan yang disediakan pada waktu tertentu tanpa menimbulkan gangguan pada alam dan manusia. Menghitung nilai DDK dilakukan menggunakan rumus sebagai berikut (Yulianda, 2019):

$$DDK = K \times \frac{Lp}{Lt} \times \frac{Wt}{Wp}$$

Keterangan:

DDK : Daya Dukung Kawasan (orang/hari).

K : Potensi ekologis pengunjung per satuan unit area (orang).

Lp : Luas/Panjang area yang dapat dimanfaatkan (m² atau m).

Lt : Unit area untuk kategori tertentu (m² atau m).

Wt : Waktu yang disediakan oleh kawasan untuk kegiatan wisata dalam satu hari (jam).

Wp : Waktu yang dihabiskan oleh pengunjung untuk setiap kegiatan tertentu (jam).

Untuk penghitungan potensi pengunjung dan panjang area berdasarkan kategori peruntukan jenis kegiatan disajikan dalam Tabel 4; prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata disajikan pada Tabel 5. Kesesuaian kawasan dilihat dari tingkat persentase kesesuaian yang diperoleh per jumlah nilai dari seluruh parameter.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesesuaian Wisata

Hasil penilaian tingkat kesesuaian wisata Pulau Diyonomo menunjukkan, bahwa semua stasiun yang dianalisis ‘sangat sesuai’ untuk wisata

Tabel 4. Potensi pengunjung (K) dan panjang area kegiatan (Lt) (Yulianda, 2019)

Jenis kegiatan	K (Pengunjung)	Panjang area (Lt)	Keterangan
Rekreasi pantai	1	25 m	1 orang setiap 25 m panjang pantai
Wisata pancing	1	25 m	1 orang setiap 25 m pada tepi laut
Berkemah	4	400 m	4 orang pada luasan 20 x 20 m

Tabel 5. Prediksi waktu yang dibutuhkan untuk setiap kegiatan wisata (Yulianda, 2019)

Jenis Kegiatan	Waktu yang dibutuhkan Wp (jam)	Total waktu 1 hari Wt (jam)
Rekreasi pantai	3	6
Memancing	3	6
Berkemah	24	24

pantai dengan kategori rekreasi dan memancing (Tabel 6). Untuk kategori berkemah, hanya Stasiun I dan II yang ‘sangat sesuai’, sedangkan Stasiun III dan IV adalah ‘sesuai’. Menurut Yulianda (2019), pengembangan ekowisata perairan memerlukan kesesuaian sumber daya dan lingkungan pesisir sesuai dengan kriteria. Kegiatan wisata yang akan dikembangkan hendaknya disesuaikan dengan potensi sumber daya dan peruntukannya. Pangesti (2007) menjelaskan, bahwa unsur-unsur daya tarik wisata pantai mencakup keindahan alam pantai, lebar pantai, jenis dan warna pantai (substrat), kebersihan pantai, keamanan dan kenyamanan wisata, dan variasi kegiatan.

Hasil penelitian menunjukkan, bahwa Stasiun III dan IV lebih sesuai untuk kegiatan rekreasi pantai dibandingkan dengan wisata berkemah. Hal ini disebabkan oleh karena kondisi alam di Stasiun III dan IV memiliki vegetasi yang rapat dengan sedikit belukar yang akan mengganggu kenyamanan pengunjung untuk berkemah. Sebagaimana Budiani et al. (2019) menjelaskan, bahwa banyak hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan berkemah, seperti ada atau tidaknya vegetasi yang mengganggu seperti belukar.

Daya Dukung Kawasan

Hasil analisis DDK untuk masing-masing kategori wisata menunjukkan, bahwa daya tampung

Tabel 6. Hasil analisis kesesuaian wisata berdasarkan Indeks Kesesuaian Wisata (IKW) (SS: sangat sesuai; S: sesuai)

Stasiun Pengamatan (ST)	Kategori		
	Rekreasi	Memancing	Berkemah
I	SS	SS	SS
II	SS	SS	SS
III	SS	SS	S
IV	SS	SS	S

pengunjung tertinggi untuk melakukan wisata per hari ditemukan di Stasiun II, yakni 842 orang/hari dengan luas kawasan yang dapat dimanfaatkan sekitar 10.521 m²; sedangkan yang terendah di Stasiun IV, yakni 842 orang/hari dengan luas kawasan pantai yang dimanfaatkan 2.620 m² (Tabel 7). Tingginya nilai DDK di Stasiun II ditunjang oleh luasan kawasan yang dapat dimanfaatkan. Nilai tersebut masih lebih tinggi dibandingkan dengan nilai dari Pantai Ciantir untuk jenis kegiatan yang sama (Silviani et al., 2017).

Secara keseluruhan, luas kawasan yang dapat dimanfaatkan di Pulau Diyonumo yang luasnya mencapai 1,58 ha adalah 0,0023951 ha (23.951 m²) dengan daya tampung wisatawan sebanyak 1.916 orang/hari dan lama waktu daerah dibuka dalam satu hari sekitar 6 jam. Hasil pengukuran menunjukkan, bahwa untuk dapat melakukan kegiatan memancing dengan nyaman di Pulau Diyonumo dibutuhkan luas kawasan sekitar 1.307 m² dengan daya tampung 104 orang/hari. Adapun waktu yang disediakan oleh pihak pengelola adalah 6 jam per hari dengan lama waktu yang bisa digunakan wisatawan untuk kegiatan tersebut adalah 3 jam. Nilai daya dukung yang diperoleh tersebut menunjukkan, bahwa wisatawan dapat memancing dengan santai dan nyaman.

Hasil perhitungan daya dukung kawasan untuk kategori berkemah di Pulau Diyonumo, diperoleh luas kawasan yang dimanfaatkan sekitar 0.0012589 ha (12.589 m²) dengan daya tampung kawasan mencapai 125 orang/hari. Lama waktu areal dibuka dalam satu hari untuk kawasan berkemah adalah 24 jam dengan waktu yang dihabiskan pengunjung untuk berkemah adalah 24 jam. Daya tampung untuk wisatawan berkemah harus dibatasi untuk meminimalisir terjadinya kerusakan di pulau tersebut.

Daya dukung kawasan akan mempengaruhi psikologis wisatawan; jika jumlah wisatawan melebihi DDK, maka tingkat kepuasan wisatawan

Tabel 7. Daya Dukung Kawasan (DDK) pantai Pulau Diyonumo (R: rekreasi; M: memancing; B: berkemah)

Stasiun Pengamatan (ST)	Luas Kawasan Dimanfaatkan (m ²)			DDK (orang/hari)		
	R	M	B	R	M	B
I	7.147	368	6.845	572	29	68
II	10.521	417	1.813	842	33	18
III	3.664	434	522	293	35	5
IV	2.620	88	3.409	210	7	34
Jumlah	23.951	1.307	12.589	1.916	104	125

akan berkurang (Cisneros *et al.*, 2016; Rahimah *et al.*, 2020). Peningkatan aktivitas pariwisata akan berpengaruh terhadap ekosistem lingkungan, bahkan dapat merusak lingkungan dan tingkat kenyamanan wisatawan akan berkurang apabila terjadi kepadatan yang tinggi (Budiani *et al.*, 2019). Kawasan akan tetap terjaga dengan baik jika tidak terjadi kerusakan di dalamnya dan daya dukungnya selalu diperhatikan (Akliyah and Umar, 2013).

Pengembangan Kawasan Wisata

Berdasarkan analisis secara menyeluruh, Pulau Diyonumo masuk pada kategori lokasi yang ‘sangat sesuai’ dan ‘sesuai’ untuk dikembangkan menjadi kawasan wisata pantai untuk jenis wisata rekreasi pantai, memancing, dan berkemah. Wisata pantai merupakan kegiatan wisata yang mengutamakan sumber daya pantai dan budaya masyarakat pantai, seperti rekreasi pantai, panorama, *resort*, berenang, olahraga pantai (voli pantai, jalan pantai, atau lempar cakram), wisata mangrove (Eraku *et al.*, 2021; Pradinata *et al.*, 2015), berperahu, memancing, dan lainnya (Pradinata *et al.*, 2015; Spalding *et al.*, 2017). Untuk pengembangan ke depan, wisata pantai Pulau Diyonumo dapat berbasis ekowisata. Domo *et al.* (2017), Jayanti (2019), Ramlan *et al.* (2021), dan Yulisa *et al.* (2016) mengatakan, ekowisata tidak hanya menekankan pada perekonomian saja, melainkan juga pada unsur pendidikan dan dukungan usaha konservasi di suatu wilayah.

KESIMPULAN

Kesesuaian wisata pantai di Pulau Diyonumo masuk dalam kategori ‘sesuai’ dan ‘sangat sesuai’ untuk jenis rekreasi, memancing, dan berkemah. Kawasan yang dapat dimanfaatkan dan Daya Dukung Kawasan masing-masing, yaitu untuk jenis kegiatan rekreasi seluas 0,0023951 ha (23.951m²) dan sebanyak 1.916 orang/hari, memancing seluas 1.307m² dan sebanyak 104 orang/hari, berkemah

seluas 0.0012589 ha (12.589m²) dan sebanyak 125 orang/hari).

Ucapan terima kasih. Terima kasih disampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian ini, baik dalam proses pengumpulan data maupun dalam analisis data dan penulisan naskah untuk publikasi. “*Kami menyatakan bahwa tidak ada konflik kepentingan dengan organisasi manapun mengenai bahan yang didiskusikan dalam naskah ini*”.

REFERENSI

- ADITIYAWAN, A. (2020) *Model integrasi pengelolaan ekowisata bahari dan perikanan karang dengan pendekatan ekosistem di Pulau Ternate Maluku Utara*. Thesis. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- AKLIYAH, L.S. and UMAR, M.Z. (2013) Analisis daya dukung kawasan Wisata Pantai Sebanjar Kabupaten Alor dalam mendukung pariwisata yang berkelanjutan. *Jurnal Perencanaan Wilayah dan Kota*, 13(2), pp. 1-8.
- BUDIANI, S.R., PUSPITASARI, L., ADIBAH, M.N., BASUKI, S.N. and FAUZIA, A. (2019) Kajian daya dukung lingkungan fisik wisata berkemah Telaga Cebong Desa Sembungan untuk mendukung pariwisata berkelanjutan. *Majalah Geografi Indonesia*, 33(1), pp. 9-15.
- CHOUGULE, B. (2011) Environmental carrying capacity and ecotourism development. *International Journal of Economic Issues*, 4(1), pp. 45-54.
- CISNEROS, M.A.H., SARMIENTO, N.V.R., DELRIEUX, C.A., PICCOLO, M.C. and PERILLO, G.M.E. (2016) Beach carrying capacity assessment through image processing tools for coastal management. *Ocean and Coastal Management*, 130, pp. 138-147.
- DOMO, A.M., ZULKARNAINI, Z. and YOSWATY, D. (2017) Analisis kesesuaian dan daya dukung kawasan wisata pantai (studi Pantai Indah Sergang Laut di Pulau Singkep), *Dinamika*

- Lingkungan Indonesia*, 4(2), pp. 109-116.
- ERAKU, S.S., PERMANA, A.P., RIJAL, A.S., BARUADI, M.K., HENDRA and BARUADI, M.N. (2021) Analysis of ecotourism potential of bototonuo beach in Bone Bolango Regency, Indonesia. *Geojournal of Tourism and Geosites*, 36(2), pp. 624-629.
- FIRMANSYAH, R. (2014) *Pengembangan Wisata Berkelanjutan di Pantai Gelung Situbondo*. Bogor: Institut Pertanian Bogor.
- HERYATI, Y. (2019) Potensi pengembangan obyek wisata Pantai Tapandullu di Kabupaten Mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(1), pp. 56-74. Available at: <https://stiemmamuju.e-journal.id/GJIEP/article/view/10> [Accessed 02/03/22].
- JAYANTI, N.P. (2019) Pengembangan objek wisata Pantai Gandoriah Kota Pariaman. *Jurnal Pariwisata*, 6(2), pp. 141-146.
- PANGESTI, M. T. (2007) *Modul Praktek Objek Wisata Alam*. Bogor: Balai Diklat Kehutanan Bogor.
- PRADINATA, T., KHODIJAH, H. J. and RAZA'I, S. (2015) *Kesesuaian kawasan wisata Pantai Desa Batu Berdaun Kecamatan Singkap Kabupaten Lingga Provinsi Kepulauan Riau*. Available at: http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a-03a96d0947c6478e525e/2015/09/TutorPradinat.MSP.2015.UMRAH.pdf [Accessed 02/03/22].
- RAHIMAH, I., ARIANI, F., ROSMASITA, YANTI, E.S. and FANI (2020) Analisis kesesuaian dan daya dukung wisata di Pantai Bunga Kabupaten Batubara Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Enggano*, 5(3), pp. 392-403.
- RAMLAN, M., KURNIAWAN, D. and SUSIANA (2021) Analisis kesesuaian kawasan perairan untuk ekowisata diving di Pulau Soreh Kabupaten Bintan. *Samakia: Jurnal Ilmu Perikanan*, 12(2), pp. 131-138.
- SILVITIANI, K., YULIANDA, F. and SIREGAR, V.P. (2017) Perencanaan pengembangan wisata pantai berbasis potensi sumberdaya alam dan daya dukung kawasan di Desa Sawarna, Banten. *Jurnal Manusia dan Lingkungan*, 24(2), pp. 66-72.
- SPALDING, M., BURKE, L., WOOD, S.A., ASHPOLE, J. and HUTCHISON, J. (2017) Mapping the global value and distribution of coral reef tourism. *Marine Policy*, 82, pp. 104-113.
- YULIANDA, F. (2019) *Ekowisata Perairan: Suatu Konsep Kesesuaian dan Daya Dukung Wisata Bahari dan Wisata Air Tawar*. Bogor: IPB Press.
- YULISA, E. N., JOHAN, Y. and HARTONO, D. (2016) Analisis kesesuaian dan daya dukung ekowisata pantai kategori rekreasi Pantai Laguna Desa Merpas Kabupaten Kaur. *Jurnal Enggano*, 1(1), pp. 97-111.